PERSEMBAHAN SANTRI
PP.AL-MULTAZAM BALUNG

BUKU SAKU MUADZDZIN

panduan fiqh untuk para tukang adzan

SEBAGIAN BESAR DITERJEMAHKAN DARI KITAB
"ATTAQRIROTUS SADIDAH"

Penterjemah : Moh. Sholehan Ar.
Pentashih: Ustadz Ubaidillah Yusuf

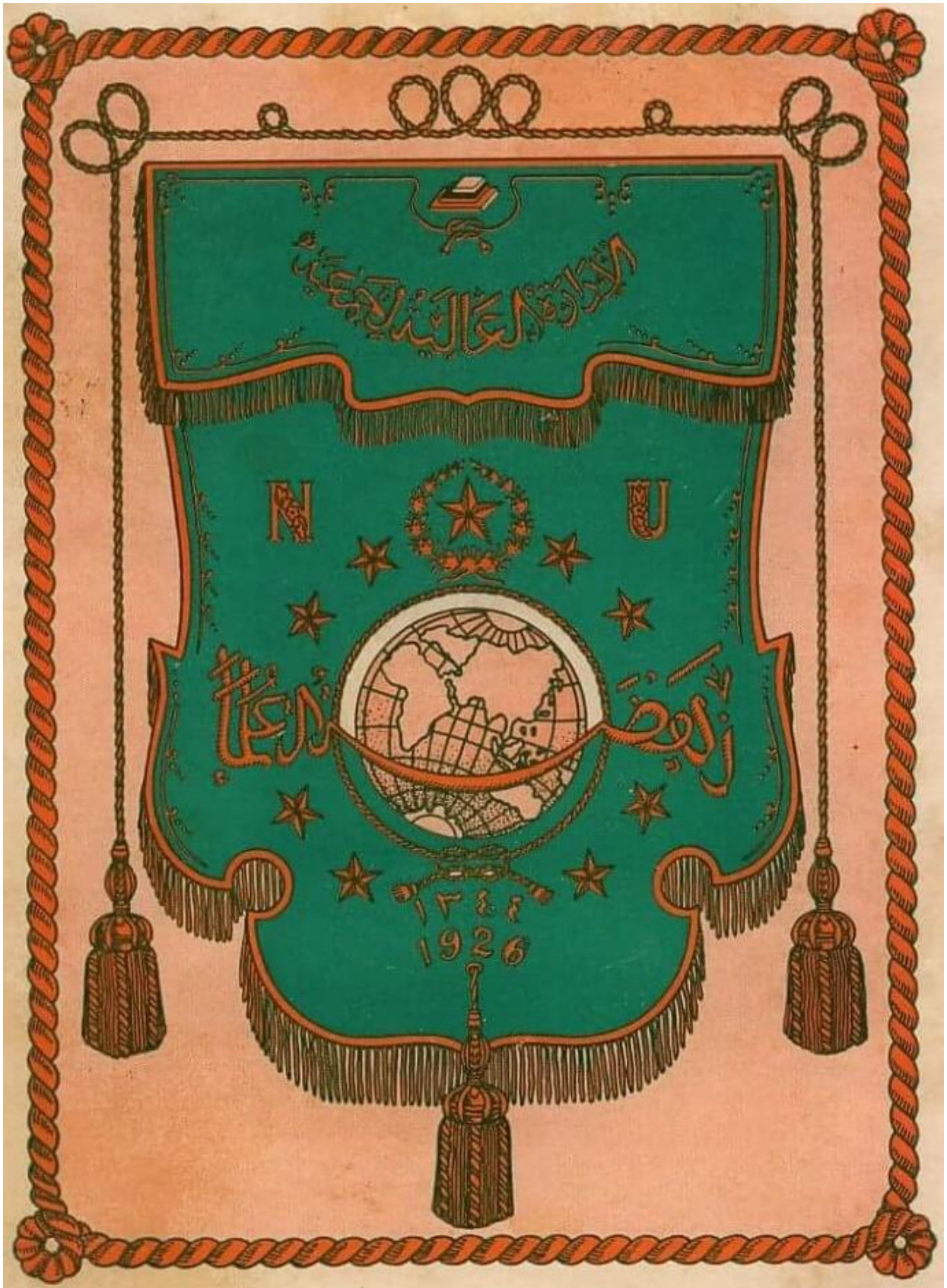

Pandji-pandji N.U, tjiptaan asli oleh K.H. Riduan, Bubutan Surabaya th. 1926.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي شرع للصلاة الإقامة والأذان، وبهما ينال المؤذن وفير الإحسان، والصلاة والسلام على سيدنا محمد المشرف بالقرأن، وعلى أله وأصحابه الذين يبشرون بالجنان، أما بعد

Segala puji bagi Allah, yang telah mensyariatkan untuk shalat wajib iqamah dan adzan, sehingga dengan itu muadzdzin bisa meraih banyaknya kebaikan, Shalawat dan salam sejahtera semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad yang dimulyakan dengan Al-Qur'an, dan seluruh keluarganya serta sahabatnya yang dengan berita surga mereka digembirakan. *Amma ba'du.*

Saya mendapati banyak di antara kaum

muslimin, khususnya tukang adzan melakukan adzan tanpa dibekali dengan pengetahuan tentang tata cara adzan yang benar menurut Madzhab Syafiiyyah, mengingat mayoritas madzhab yang dianut di negeri ini adalah Madzhab Syafiiyah dan saya pun melihat mereka membutuhkan suatu buku yang sekiranya mudah ditelaah oleh mereka, yakni buku yang menghimpun tata cara dan hukum-hukum seputar Adzan dan Iqamah berdsarkan kitab Syafiiyyah.

Atas dasar itulah saya persembahkan buku ini dengan judul: "**Buku Saku Muadzdzin"**

Seraya memohon kepada Allah SWT, semoga persembahan ini bermanfaat bagi saya pribadi dan bagi siapapun yang sudi mengambil manfaat darinya. AMIN

Jember, 23 Maret 2020

Moh. Sholehan Ar.

Daftar Isi

1	Pengertian adzan.....	4
2	Keutamaan adzan.....	5
3	Hikmah adzan.....	11
4	Syarat muadzdzin.....	11
5	Sunnah-sunnah adzan.....	13
6	Kemakruhan saat adzan.....	21
7	Kesunnahan bagi muadzin.....	22
8	Pengertian Iqamah.....	23
9	Sunnah-sunnah iqamah.....	24
10	Syarat sah adzan dan iqamah.....	25
11	Persoalan adzan dan imam.....	26
12	Shalat yg disunnahkan adzan.....	27
13	Hukum adzan dan iqamah.....	28
14	Penutup.....	29

ADZAN

PENGERTIAN ADZAN

Menurut bahasa : الإعلام pemberitahuan

Menurut istilah :

ذكر مخصوص مطلوب لصلاة مكتوبة أصالة على الأعيان

Adzan adalah : *Dzikir khusus yang dianjurkan untuk shalat yang diwajibkan secara dasar terhadap pribadi masing-masing.*

Penjelasan pengertian di atas sbb:

1. Yang dimaksud "dzikir khusus" adalah dzikir yang sudah ditentukan kalimatnya yakni " *Allah Akbar* ..dst"
2. Yang dimaksud "dianjurkan bagi shalat wajib" adalah hanya dianjurkan khusus bagi shalat wajib saja bukan shalat sunnah maka tidak disunnahkan adzan untuk shalat sunnah

3. Yang dimaksud "secara dasar" adalah shalat yang memang pada hukum asalnya adalah *fardu,* seperti shalat lima waktu, bukan karena ada sebab tertentu seperti shalat wajib karena *nadzar* maka tidak disunnahkan adzan untuknya
4. Yang dimaksud "shalat wajib atas pribadi masing-masing" adalah shalat yang *fardu ain* maka dari itu shalat jenazah tidak termasuk dan tidak dianjurkan adzan karena hukumnya fardu kifayah

KEUTAMAAN ADZAN

Disebutkan dalam banyak ayat dan hadist tentang keutamaan adzan diantaranya:

Firman Allah *Subhanahu Wata'ala*:

وَمَنۡ أَحۡسَنُ قَوۡلٗا مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحٗا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ ٱلۡمُسۡلِمِينَ

Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, "Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?" QS: Surat Fushilat : 33,

Menurut Sayyidah Aisyah *Radhiyallahu 'anha* ayat ini turun untuk para muadzdzin"

Dan sabda Nabi *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَغْفِرُ اللَّهُ لِلْمُؤَذِّنِ مُنْتَهَى أَذَانِهِ وَيَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ رَطْبٍ وَيَابِسٍ سَمِعَ صَوْتَهُ

Dari Ibnu Umar dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda: "*Allah mengampuni sang Muadzin sepanjang adzannya, dan setiap sesuatu yang basah dan kering, yang mendengar suaranya, akan memintakan ampun baginya*." (HR. Ahmad).

Dan sabdanya :

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ وَالْمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ مَدَّ صَوْتِهِ وَيُصَدِّقُهُ مَنْ سَمِعَهُ مِنْ رَطْبٍ وَيَابِسٍ وَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ صَلَّى مَعَهُ

Dari Al Baraa` bin Azib bahwa Nabiyullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "*Sesunguhnya Allah dan para malaikat mendoakan orang yang berada di shaf pertama. Dan seorang muadzdzin akan diampuni baginya sepanjang suaranya, dan setiap yang mendengarnya baik yang kering maupun basah akan membenarkannya. Dan baginya adalah pahala seperti pahala orang yang shalat bersamanya." (*HR. Ahmad*).*

Dan sabdanya :

عَنْ طَلْحَةَ بْنِ يَحْيَى عَنْ عَمِّهِ قَالَ كُنْتُ عِنْدَ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ فَجَاءَهُ الْمُؤَذِّنُ يَدْعُوهُ إِلَى الصَّلاَةِ فَقَالَ مُعَاوِيَةُ

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْمُؤَذِّنُونَ أَطْوَلُ النَّاسِ أَعْنَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Dari Thalhah bin Yahya dari pamannya dia berkata; ‘Aku berada di samping Mu'awiyah bin Abi Sufyan, kemudian seorang muadzdzin datang dan menyerukan shalat, Mu'awiyah berkata; *'Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Para mu'adzdzin kelak pada hari kiamat akan dikenali dengan lehernya yang paling panjang ."* (HR. Muslim)

Dan sabdanya :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلاَّ أَنْ يَسْتَهِمُوا عَلَيْهِ لاَسْتَهَمُوا

dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "*Kalau manusia tahu pahala dalam adzan*

dan shaf pertama kemudian mereka tidak mendapatkan jalan keluar untuk mendapatkannya kecuali dengan cara mengundi, niscaya mereka akan mengadakan undian. (HR. Muslim)

Dan sabdanya:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ " لاَ يَسْمَعُ مَدَى صَوْتِ الْمُؤَذِّنِ جِنٌّ وَلاَ إِنْسٌ ولا شئ الا شهد له لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Dari Abu Sa'id Al Khudzri *radhiyallahu'anhu* berkata : *tidaklah jin, manusia, atau sesuatu yang mendengar suara mu`adzin kecuali mereka akan menjadi saksi baginya pada hari kiamat."* Abu Sa'id berkata, "Aku mendengarnya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam." (HR. Bukhari)

Dan sabdanya:

عَنْ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " مَنْ أَذَّنَ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ وَكُتِبَ لَهُ بِتَأْذِينِهِ فِي كُلِّ يَوْمٍ سِتُّونَ حَسَنَةً وَلِكُلِّ إِقَامَةٍ ثَلاَثُونَ حَسَنَةً " رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالدَّارَقُطْنِيِّ وَالْحَاكِمُ وَقَالَ حَدِيثٌ صَحِيحٌ

Dari Ibnu Umar *Radhiyallahu'Anhuma* bahwasanya Rasulullah *shalallahu alaihi wassalam* bersabda : *barang siapa adzan selama dua belas tahun maka wajib baginya masuk surga, dan karena adzannya dicatat baginya setiap hari sebanyak tujuh puluh kebaikan dan bagi setiap sekali iqamah sebanyak tiga puluh kebaikan.* (HR. Ibnu Majah, Daruqutniy dan Hakim menyatakan ini hadist sahih)

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ " لَوْ كُنْتُ أُطِيقُ الأَذَانَ مَعَ الْخِلاَفَةِ لأَذَّنْتُ "

Dari Sayyidina Umar *Radhiyallahu'Anhu* berkata : *andaikan aku berkesempatan adzan meskipun sibuk dengan kekhilafahan niscaya aku akan adzan* (Majmu' Syarah Muhadzdzab)

HIKMAH ADZAN

Hikmah adzan ada empat :

1. Permberitahuan akan masuknya waktu shalat
2. Mengajak shalat berjamaah
3. Pemberitahuan akan tempat shalat jama'ah yang akan dilaksanakan
4. Guna menampakkan syiar islam

SYARAT MUADZDZIN (ORANG ADZAN)

Syarat muadzdzin ada empat :

1. Islam, maka tidak sah adzannya orang kafir atau murtad

2. Tamyiz (dapat membedakan yang baik dan tidak baik), maka tidak sah adzannya anak kecil yg tidak tamzil termasuk juga orang gila dan orang mabuk
3. Laki-laki tulen, maka tidak sah adzannya orang perempuan atau banci, berbeda dengan iqamah maka boleh untuk keduanya baik iqamah untuk shalat sendiri maupun jamaah perempuan
4. Harus mengetahui akan masuknya waktu shalat, agar adzan jatuh pas pada waktu masuknya shalat

Sebagaimana yang dikatakan oleh muallif kitab "*Shofwatuz Zubadi*"

سننها من قبلها الأذان مع ... إقَامَة وَلَو بصحراء يَقع

Sunnah-sunnah yang dilakukan sebelum melakukan shalat, adalah adzan dan iqamah meskipun dilakukan di tengah padang pasir

شَرطهمَا الولا وترتيب ظهر ...وَفِي مُؤذن مُمَيّز ذكــر

Adapun syarat keduanya itu jelas harus berkesinambungan dan berurutan dan syarat bagi muadzdzin itu harus tamyiz juga harus laki-laki

أسـلم والمـؤذن الْمـرَتّب ... معرفة الأَوْقَات لاَ الْمُحْتَسب

Serta harus islam dan sebagai muadzdzin semestinya mengerti masuknya waktu shalat dengan pasti bukan dengan perkiraan

SUNNAH - SUNNAH ADZAN

Sunnah - sunnah yang dilakukan oleh muadzdzin dan sebagian juga bagi pendengar adzan sebagai berikut:

1. Tartil, yakni melambatkan bacaan adzan dengan cara mengumpulkan dua bacaan takbir (*Allahu akbar- Allahu akbar)* dalam satu tarikan nafas, dan sisanya perkalimat dg satu tarikan nafas juga

2. Mengeraskan suara (volume pengeras suara) agar pemberitahuannya lebih terdengar
3. Mensukunkan atau menfathahkan huruf ro' pada kalimat takbir pertama dan mensukunkan ro' pada takbir kedua
4. Tatswib (seruan untuk shalat) pada adzan shalat subuh dengan perkataan " الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنْ النَّوْمِ sebanyak dua kali sesudah dua *hai'alah* dan itu disunnahkan baik adzan pertama subuh (adzan untuk membangunkan orang) maupun adzan yang kedua (adzan masuknya waktu subuh) dan hendaknya untuk memisah kedua adzan tersebut dilakukan oleh dua orang yang berbeda
5. Tarji' (ulangan) yakni muadzdzin mendatangkan dua kalimat syahadat dengan suara pelan sebelum mengulang

kembali dengan suara keras. Jadi sebelum berucap kalimat *Asyhadu Anla ilaha illallah* secara keras ucapkan terlebih dahulu dengan kalimat yang sama dengan suara pelan begitu juga dengan kalimat *Asyhadu Anna Muhammadar Rosulullah* lakukan dengan cara yang sama

6. Meletakkan kedua jari telunjuk muadzdzin (atau salah satunya) di lobang telinganya sebagai tanda bahwa ia sedang melakukan adzan

7. Menoleh bagi muadzdzin ketika berucap dua *hayya'ala* begitu juga saat iqamah. Jadi ketika muadzdzin membaca *hayya 'alassholah* hendaknya menoleh ke kanan dan ketika membaca *hayya 'alal falah* hendaknya menoleh ke sebelah kiri

8. Menjawab Adzan dan Iqamah bagi yang mendengar, meskipun keadaan junub

9. Ketika mendengar syahadat yang kedua yakni dua bacaan *Asyhadu Anna Muhammadar Rosulullah* sunnah berucap

10. وَأَنَا أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا : وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا (رَسُوْلاً) وَبِالإِسْلاَمِ دِينًا Artinya: *Dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah kami rela Allah sebagai Rabb, Muhammad sebagai Rasul, dan Islam sebagai agama.* Dalam Sohih Muslim dikatakan bahwa siapa yang membacanya dosanya akan diampuni

11. Mengganti ucapan dua *hayya'ala* dengan bacaan *hawqala (la haula wala quwwata illa billah)* bagi yang menjawab adzan. *S*ebagian ulama' mensunnahkan diucapkan keduanya baik *hay'ala* maupun *hawqala*

12. Menjawab ucapan tatswib (*Assholatu khairum minannaum)* dengan perkataan

صَدَقْتَ وَ بَرَرْتَ وَبِالْحَقِّ نَطَقْتَ وَأَنَا عَلَى ذَلِكَ مِنْ : الشَّاهِدِين artinya "*Kamu benar, kamu baik, dan kamu berkata benar dan kami menjadi saksi untuk itu"*

13. Doa sesudah adzan :

اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلاَةِ الْقَائِمَةِ آتِ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ (والشَّرَفَةَ) وَ الدَّرَجَةَ الْعَالِيَةَ الرَّفِيْعَةَ ،وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ إِنَّكَ لاَ تُخْلِفُ الْمِيْعَادَ.

Ya Allah. Rabb Pemilik seruan yang sempurna ini, dan Pemilik shalat yang akan didirikan ini, berikanlah wasilah (kedudukan yang tinggi) dan keutamaan kepada Muhammad, serta kemulyaan dan derajat yang tinggi nan terangkat, Bangkitkanlah ia pada kedudukan yang terpuji sebagaimana Engkau janjikan karena sesungguhnya Engkau tidak pernah mengingkari janji

14. Tambahan doa sesudahnya:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ

Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu ampunan dan keselamatan dunia dan akhirat.

15. Tambahan doa sesudahnya:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ (خمسا)

Ya Allah, ampunilah aku dan kedua orang tuaku (dibaca lima kali) dilanjutkan dengan

وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِيْ صَغِيْرًا

Dan kasihilah keduanya sebagaimana mereka berdua mengasihiku

16. Tambahan doa sesudahnya:

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي ذُرِّيَّاتِنَا وَلَا تَضُرَّهُمْ وَ وَفِّقْنَا وَ وَفِّقْهُم لِطَاعَتِكَ وَارْزُقْنَا بِرَّهُم

Ya Allah, berkahilah kami pada keturunan

kami. Dan janganlah Engkau biarkan mereka dalam bahaya. Dan berilah kami taufik dan juga kepada mereka agar beramal taat kepadaMu. Serta berilah kami anugerah berupa bakti mereka kepada kami.

17. Doa tambahan setelah adzan subuh

اللَّهُمَّ إِنَّ هَذَا إِقْبَال نَهَارِكَ ،وَإِدْبَارُ لَيْلِكَ، وَأَصْوَاتُ دُعَاتِكَ، وَحُضُوْرُ صَلَواتِكَ، أَسْأَلُكَ أَن تَغْفِرَ لِي

Ya Allah, ini adalah permulaan siang-Mu dan akhir dari malam-Mu dan ini adalah suara-suara penyeru-Mu, serta datangnya waktu shalat kepada-Mu maka aku memohon agar Engkau Mengampuni ku.

18. Doa tambahan setelah adzan Magrib

اللَّهُمَّ إِنَّ هَذَا إِقْبَال لَيْلِكَ ،وَإِدْبَارُ نَهَارِكَ، وَأَصْوَاتُ دُعَاتِكَ، وَحُضُوْرُ صَلَواتِكَ، أَسْأَلُكَ أَن تَغْفِرَ لِي

Ya Allah, ini adalah permulaan malam-Mu dan akhir dari siang-Mu dan ini adalah suara-suara penyeru-Mu, serta datangnya waktu shalat kepada-Mu maka aku memohon agar Engkau Mengampuni ku.

19. Bershalawat kepada Baginda Nabi Muhammad *Shalallahu' Alaihi Wasallam*, sesudah adzan

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سيِّدِنَا مُحَمَّدْ وَعَلَى آلِه

20. Di malam yang pekat serta turun hujan lebat dan angin yang kencang sunnah bagi muadzdzin berkata

أَلَا صَلُّوا فِي الرِّحَالِ (أو) فِي رِحَالِكُم (أو) فِي بُيُوْتِكُم

Tidak sebaiknyakah kalian shalat di persinggahan atau di persinggahan kalian atau rumah-rumah kalian.

Dan itu dilakukan sesudah adzan atau sesudah dua ucapan *hayya alas sholah*

maupun 'alal falah. Sebagian ulama' membolehkan dua bacaan *hayya 'alas sholah dan falah* diganti dengan bacaan tersebut

21. Adanya adzan itu berdasarkan inisiatif muadzdzin, karena syaratnya muadzdzin harus yakin bahwa waktu shalat sudah masuk. Berbeda dengan adanya iqamah yang mana itu dilakukan sesuai dengan kemauan imam

HAL YANG DIMAKRUHKAN SAAT ADZAN

1. Memanjang - manjangkan kalimat adzan bagi muadzdzin
2. Berbicara yang tidak penting disaat adzan berkumandang bagi pendengar maupun muadzdzin
3. Tidak menjawab adzan bagi pendengar
4. Duduk atau sedang menaiki kendaraan bagi muadzdzin kecuali bagi musafir

5. Keluar dari masjid ketika selesai adzan baik bagi Muadzdzin (tukang adzan) maupun selainnya kecuali ada hajat
6. Tidak menghadap kiblat bagi muadzdzin
7. Fasiq atau Anak kecil, makruh bagi keduanya melakukan adzan
8. Orang junub atau berhadast (tidak punya wudhu') juga makruh keduanya melakukan adzan, kecuali dipertengahan adzan berhadast maka harus diteruskan

KESUNNAHAN BAGI MUADZDZIN

1. Suci dari dua hadast
2. Menghadap kiblat
3. Bersiwak (beserta sunnah-sunnahnya)
4. Berdiri bagi yang mampu
5. Bersuara merdu, karena itu lebih punya daya tarik untuk mengajak orang-orang datang ke tempat shalat berjamaah

6. Adil (bukan orang fasiq/terkenal ahli maksiat)
7. Amanah agar lebih dipercaya orang akan masuknya waktu shalat
8. Ikhlas tidak berharap imbalan atau gaji karena merasa cukup dengan pahala dari Allah
9. Adzan di tempat yang tinggi
10. Dilakukan di dekat masjid
11. Tidak menjawab salam
12. Tidak berjalan (diam di tempat)

IQAMAH

PENGERTIAN

Pengertian iqamah secara istilah adalah:

الإِقَامَةُ ذِكْرٌ مَخْصُوْصٌ مَطْلُوبٌ لاِسْتِنْهاضِ الحَاضِرِيْنَ لِصَلاَةِ المَكْتُوْبَةِ

Iqamah adalah : *Dzikir khusus (tertentu)*

yang dianjurkan guna membangkitkan para hadirin untuk shalat wajib

SUNNAH-SUNNAH IQAMAH

1. Memelankan suara iqamah dari pada adzan
2. Agak dipercepat, tidak dilambatkan seperti adzan
3. Dilakukan bukan di tempat adzan
4. Menjawab perkataan *qad qaamatis shalah* dengan ucapan

أَقَامَهَا اللّٰهُ وَأَدَامَهَا ماَ دَامَتِ السَّمَاوَاتُ وَ الأَرْضُ،

وَجَعَلَنِي مِنْ صَالِحِي أَهْلِهَا

Mudah-mudahan Allah menegakkannya dan mengekalkannya selama langit dan bumi masih ada, dan semoga Allah menjadikan aku bagian dari orang-orang sholeh ahli shalat.

SYARAT SAH ADZAN DAN IQAMAH

1. Diantara satu kalimat dengan kalimat yang lainnya pada adzan dan iqamah harus berkesinambungan, tidak boleh terpisah terlalu lama secara urfi
2. Berurutan sesuai atsar, tidak boleh di acak.
3. Masuknya waktu shalat, kecuali hanya shalat subuh, maka boleh adzan sebelum masuk waktu subuh adapun waktunya dimulai sejak pertengahan malam namun yang utama adalah ketika masuk waktu sahur bagi orang puasa. Untuk adzan awal pada shalat Jum'at terjadi perbedaan pendapat adapun yang mu'tamad adalah dilakukan ketika masuknya waktu dhuhur.
4. Adzan dan iqamah harus dilakukan oleh satu orang

5. Dengan bahasa arab baik adzan maupun iqamah
6. Dikeraskan suara adzan dan iqamahnya jika diperuntukkan berjamaah

PERSOALAN ADZAN DAN MENJADI IMAM

Mana yang lebih utama antara adzan dan menjadi imam (imamah)?

1. Menurut **Imam Ar-Ramli** adzan saja lebih utama dari pada imamah.
2. menurut **Imam Ibnu Hajar Al-Haitami** Adzan disertai Iqamah lebih utama dari pada imamah,
3. Menurut **Imam Ar-Rofi'i** menjadi imam mutlak lebih utama dari keduanya, berdasarkan perbuatan nabi yang lebih sering menjadi imam dari pada keduanya serta menurut beliau imamah merupakan fardu kifayah

4. Menurut **Imam An-Nawawi** menjadi muadzdzin lebih utama dari imamah

SHALAT-SHALAT YANG DISUNNAHKAN ADZAN DAN IQAMAH

Ada beberapa shalat yang disunnahkan adzan dan iqamah dan ada yang hanya disunnahkan iqamah saja tanpa adzan dan ada pula yang tidak disunnahkan keduanya, semuanya terbagi menjadi empat bagian:

1. **Disunnahkan Adzan dan Iqamah**, yakni shalat wajib lima waktu termasuk shalat Jum'at
2. **Disunnahkan Iqamah** saja**,** yakni ketika menjamak dua shalat atau mengqadhai dua shalat yang berurutan semisal mengqadhai duhur dan asar, maka yang disunnahkan adzan hanya shalat yang pertama untuk yang kedua dan seterusnya hanya disunnahkan iqamah.

3. **Tidak disunnahkan Adzan dan Iqamah**, hanya saja **disunnahkan Nida',** yakni untuk shalat sunnah yang disyariatkan berjamaah seperti shalat dua hari raya, shalat dua gerhana, maka cukup dengan perkataan seperti pada shalat hari raya صَلاَةَ الْعِيْدِ رَحِمَكُمُ اللهُ

4. **Tidak disunnahkan Adzan, Iqamah maupun Nida'** yakni shalat sunnah yang tidak disyaratkan berjama'ah seperti shalat Dhuha, Shalat Rawatib dll.

HUKUM ADZAN DAN IQAMAH

Menurut kalangan syafiiyah Hukum Adzan dan Iqamah adalah **sunnah muakkad** untuk shalat wajib lima waktu dan juga shalat Jum'at,

Namun ada yang berpendapat bahwa adzan hukumnya **fardu kifayah** untuk shalat jumat dan **sunnah** untuk shalat wajib lima waktu.

PENUTUP

Sekian dan Alhamdulillah, semoga tulisan ini bermanfaat, kritik dan saran kami harapkan dari pembaca untuk perbaikan yang lebih baik, mengingat suatu kaidah "*setiap perkara yang sudah rampung pasti terlihat cacatnya*" dan terlebih tulisan ini dibuat hanya menggunakan handphone yang sangat sederhana.

Terjemah: Moh. Sholehan Arrusadi

(Santri PP. Al-Multazam - Balung)

Tashih: Ustadz Ubaidillah Yusuf

Kitab: At-Taqriyrotus Sadidah hlm. 227-234

BHINNEKA TUNGGAL IKA
N U